



## **KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM TEKS CERPEN SISWA SEKOLAH DASAR**

**Ghina Kamilah Siregar**  
Universitas Negeri Padang  
Email: ghkamilah@gmail.com

Submit: 26-10-2021; Revisi: 25-03-2022; Diterima: 30-03-2022  
DOI: 10.20961/basastra.v10i1.56010

**Abstrak:** Dalam belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, kesalahan berbahasa selalu ditemukan pada bahasa para pelajar, terutama pelajar pemula. Penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) kesalahan berbahasa Indonesia dalam teks cerita pendek untuk siswa SD, (2) penyebab kesalahan, dan (3) upaya untuk meminimalkan kesalahan berbahasa tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel karangan teks cerpen siswa di SDN 096 Manyabar, Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen wawancara mendalam. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif. Hasil penelitian ini adalah (1) kesalahan bahasa dalam karangan siswa meliputi kesalahan ejaan, kesalahan diksi, kesalahan kalimat, dan kesalahan paragraf; (2) penyebab kesalahan berbahasa yang dominan adalah tidak penguasaan bahasa siswa yang rendah, pendidikan tidak memberi contoh berbahasa yang benar, pengaruh dialek bahasa siswa, kurangnya latihan menulis pada siswa, dan kurangnya waktu untuk menulis; (3) upaya untuk mengurangi kesalahan bahasa dalam teks cerpen siswa adalah: meningkatkan penguasaan kaidah bahasa siswa, memperbanyak latihan menulis atau mengarang, menerapkan prosedur revisi yang tepat, dan melaksanakan pembelajaran mengarang dengan pendekatan proses atau siklus.

**Kata Kunci:** kesalahan berbahasa; teks cerpen; siswa SD.

## ***INDONESIAN LANGUAGE ERROR IN PRIMARY SCHOOL STUDENTS SHORT STORY TEXTS***

*Abstract: In learning Indonesian as a second language, language errors are always found in the language of students, especially novice students. This study is to describe: (1) Indonesian language errors in short story texts for elementary students, (2) the causes of errors, and (3) efforts to minimize these language errors. This research is a qualitative descriptive study with a sample of students' short stories at SDN 096 Manyabar, Mandailing Natal, North Sumatra Province. The data collection method used is document analysis and in-depth interviews. Data analysis was carried out with an interactive analysis model. The results of this study are (1) language errors in students' essays include spelling errors, diction errors, sentence errors, and paragraph errors; (2) the dominant causes of language errors are not students' low mastery of language, education does not provide examples of correct language, the influence of students' language dialects, lack of writing practice for students, and lack of time to write; (3) efforts to reduce language errors in students' short stories texts are: increasing students' mastery of language rules, increasing writing or composing exercises, applying appropriate revision procedures, and carrying out writing lessons using a process or cycle approach.*

*Keywords: language errors; short story text; elementary students.*

## **PENDAHULUAN**

Saat mempelajari bahasa Indonesia, siswa akan belajar untuk memperoleh bagian-bagian dari keterampilan bahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat bagian, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat komponen ini pada dasarnya ini adalah sebuah kesatuan atau solidaritas dan merupakan catur tunggal. Keterampilan bahasa umumnya diperoleh melalui koneksi normal, dimulai dari belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu keterampilan menulis yang diperoleh dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan mengarang cerita pendek. Teks cerpen dipelajari di kelas enam sekolah dasar. Teks cerpen juga termasuk dalam jenis karya sastra prosa yang bersifat fiktif sehingga memiliki perjuangan atau konflik di dalamnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa cerpen adalah cerita pendek di bawah sepuluh ribu kata dan memberikan kesan tunggal yang menonjol pada setiap tokoh dalam suatu situasi atau alternatif. Menurut Kosasih (2004: 431) cerpen adalah artikel pendek atau karangan pendek seperti prosa. Singkatnya, ini menceritakan sepeinggal kisah seseorang yang penuh dengan perkelahian, kontak atau peristiwa

lucu dan memiliki perasaan yang tidak mudah dilupakan oleh pembaca. Sesuai dengan Sumardjo dan Saini KM (1995: 30) dalam Suyanto (2012: 46) menyurvei kependekan sebuah cerita pendek bergantung pada hambatan penggambaran komponen-komponennya, cerita singkat harus berdampak, tidak membingungkan. dan khusus. Sementara itu, menurut Priyanti (2010: 126) cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu bentuk dari cerita fiksi, seperti namanya, cerita pendek adalah pelatihan sifat yang cepat berlalu, baik dalam peristiwa yang terungkap oleh substansi cerita, jumlah tokoh dan jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini dapat dilihat ketika dikontraskan dengan berbagai jenis bentuk prosa seperti novel.

Teks cerpen memiliki tujuan untuk mengungkapkan perasaan sang penulis dalam melakukan imajinasi dan khayalannya kepada sebuah cerita, dan juga dapat menghibur para pembaca agar pembaca dapat memperoleh hiburan dan mendapatkan teguran ataupun nasihat dari sebuah cerpen. Oleh karena itu, hendaknya sesuatu ketuk untuk memakan gagasan secara sistematis dan sudah lengkap, hendaknya para penulis menggunakan kebahasaan yang benar sehingga menambah pengetahuan para pembaca dan menambah kemampuan kebahasaan para pembacanya. Namun faktanya banyak hal persoalan yang

dialami para siswa dalam menulis cerpen. Dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa yang di antaranya: (1) sulitnya menentukan tema, (2) terbatasnya kosakata dikarenakan kurang membaca, (3) adanya rasa malas dan bosan, (4) kurang baiknya penguasaan kaidah bahasa.

Dari permasalahan yang ada, muncullah pendapat bahwa sebenarnya menulis cerpen merupakan beban berat bagi siswa. Guru juga mengeluh tentang hal yang sama mengenai kemampuan siswa menguasai bahasa dalam karangan cerita pendek. Dalam hal ini semakin besar tingkat kesalahannya bahasa siswa, maka tingkat pencapaian tujuan pembelajaran bahasa turun, dan sebaliknya. Untuk itu, dibutuhkan upaya untuk meminimalkan kesalahan berbahasa Indonesia tersebut.

Banyak faktor yang dapat ditemukan dan ditelaah dalam kegiatan analisis kesalahan kebahasaan sehingga tidak semua aspek digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa tentang kesulitan kata-kata kebahasaan yang sering ditemui dalam komposisi karangan, diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi berkaitan dengan ejaan, diksi dan kalimat. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumawarti (2010) yang

mengemukakan bahwa secara umum, organisasi tulisan siswa dalam esainya masih menunjukkan pembelajaran bahasa yang tidak logis dan masih banyaknya kesalahan termasuk penggunaan ejaan, diksi, kalimat dan ada beberapa tulisan serupa. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan kesalahan kebahasaan pada 4 aspek, yaitu kalimat, diksi, ejaan, dan paragraf.

Dalam pembelajaran bahasa, kesalahan yang dilakukan siswa merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Namun, semakin besar jumlah kesalahan linguistik, semakin rendah tujuan pengajaran bahasa. Oleh karena itu, siswa harus mengurangi kesalahan berbahasa sebanyak mungkin. Hal ini dapat dicapai jika guru bahasa meninjau semua aspek bahasa dengan lebih lanjut.

Menurut Dulay, Burt dan Krashen (1982), ada empat dasar yang dapat dimanfaatkan untuk mengklasifikasi kesalahan linguistik yang terjadi. Dasar ini sering dikenal dengan taksonomi, taksonomi ini merupakan taksonomi kategori linguistik, strategi permukaan, taksonomi komparatif dan efek komunikasi. Namun, jenis analisis kesalahan linguistik dalam penelitian ini didasarkan pada tinjauan linguistik

Dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, Praptiningsih (2007) menemukan dalam disertasinya yang berjudul “Analisis Kesalahan Bahasa dalam Penulisan Siswa Kelas

7” bahwa kesalahan yang paling umum terjadi pada ejaan percobaan ini. Wenfen (2010) menemukan kesalahan dalam pembelajaran bahasa diakibatkan kesalahan ejaan, kosakata, dan kesalahan pragmatik. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kesalahan utama yang dilakukan siswa bukan disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama, melainkan oleh strategi pembelajaran yang tidak tepat

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SDN 096 Manyabar. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua bulan yang dimulai dari bulan Maret hingga Mei. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas 6 SDN 096 Manyabar, Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sifat penelitian studi kasus. Data yang digunakan berupa dokumen dan informan dengan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang terdiri dari 20 orang dan sampel dalam penelitian ini ialah empat siswa yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mereviu dokumen berupa teks cerita pendek oleh siswa dan dengan mewawancarai beberapa siswa kelas VI Bahasa Indonesia. Data tersebut kemudian dibuktikan menggunakan teknik triangulasi atau *review* informan dengan analisis interaktif, yang terdiri

atas empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Terdapat beberapa aspek yang dapat ditemukan dan ditelaah dari pemakaian bahasa Indonesia pada karangan teks cerpen, sebagai bahasa, bentuk, keutuhan nasional dan lain-lain. Namun kebahasaan menjadi fokus utama permasalahan peneliti. Dari 10 karangan teks cerpen yang dianalisis dapat ditemukan banyak kesalahan dari berbagai aspek seperti aspek kalimat, diksi, ejaan, maupun paragraf. Mengingat cukup banyaknya kesalahan yang ditemukan di dalam penelitian, tidak semua kesalahan akan dijelaskan disini. Penulis hanya akan memaparkan dan menguraikan beberapa kesalahan kebahasaan. Berikut ini beberapa hasil temuan kesalahan kebahasaan dalam teks cerpen siswa kelas 6 SDN 096 Manyabar.

### **Data 1**

#### **NIGHTMARE**

Pada suatu malam, ada dua orang gadis sedang menonton film horror yg berjudul "Now You can see me". film yg memisahkan sekumpulan anak2 yang sedang melakukan camping di dekat rumah tua yg sudah lama ditinggalkan pemiliknya. Dua gadis itu sangat serius sehingga mereka tak mengeluarkan suara sedikitpun Dan setelah film itu selesai,

salah satu gadis itu memulai pembicaraan.

"Wah... Serem banget ya Din" kata Ratna

"Iya... Kesihan temannya, mengorbankan diri untuk teman2 nya". Kata Dinda bergidik ngeri dicampur rasa kesihan

"Dah yuk ayo kita tidur" kata Ratna yang sudah terlentang menarik selimut.

Mereka sudah terlelap dan larut dlm mimpi masing2. Hingga ada suara ketukan di tempat tidur mereka. Ratna terbangun karena merasa terganggu. Ia berapa detik sambil mengucek kedua matanya. Ia melihat Dinda masih tidur, kemudian ia melihat sekeliling, siapa yg telah mengganggu mereka dgn mengetuk2 tempat tidur mereka

Tiba2 Ratna mengingat film horror yang mereka tonton tadi. Bulu kuduknya mulai berdiri, merinding sekaligus membeku. Hanya matanya yg bergerak kesana-kemari melihat sekeliling setiap sudutnya apakah ada penampakan yang mengerikan.

Merasa sedikit nyaman setelah beberapa menit Dia membeku, akhirnya ia kembali berbaring berusaha menutup mata meski jantungnya tidak dapat berdetak dgn tenang

Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital, kesalahan dalam penggunaan tanda koma, tanda titik dan kesalahan penulisan kata depan merupakan kesalahan yang paling sering dilakukan oleh siswa. Terdapat juga beberapa ketatabahasaan yang tidak

sesuai dengan KBBI ataupun kaidah bahasa Indonesia yang benar. Ini menunjukkan bahwa penguasaan ketatabahasaan siswa masih kurang.

## Data II

### BALAS BUDI

Dahulu kala hiduplah seorang anak kecil beserta ibunya yg tinggal di hutan bersama sang Ibu.Sang ibu adalah istri dari seorang petarung yang ditinggalkan tanpa jejak.

Sang ibu takut jika anak nya berjumpa dgn penduduk lainnya, ia akan ditangkap dan dikira anak terlantar.jika itu terjadi maka ia akan merasa kesepian lagi.Sang ibu trauma ditinggalkan suaminya tanpa ada kabar setelah berperang.

Suatu hari sang anak sedang berburu rusa ke dalam hutan, sang Ibu sudah membilang kepada anaknya jika terjadi apa-apa langsung pulang kerumah tidak boleh pergi ke kesana kemari apalagi jika ia menemukan atau berjumpa dengan manusia lainnya Akhirnya ia tak jadi kesana.ia kembali mencari rusa untuk di bawa pulang.

Saat anak tsb tengah mencari rusa,ia melihat sekumpulan org" sedang berkemah. Sang anak penasaran akan kehidupan seperti mereka.Ia mendekat ke perkemahan tsb, tetapi ia ingat pesan ibunya tadi. Setelah beberapa lama akhirnya ia mendapatkan rusa yang gemuk lagi sehat,ia senang sekali

Namun panah nya tidak mempan melumpuhkan rusa tsb. Rusa tsb lari ke arah pemukiman warga.Sang anak sangat antusias mengejar rusa tsb.hingga ia sampai ke taman rumah milik warga.ia terdiam

beberapa saat, ia menyadari ia sudah di perkampungan atau di desa.

Dari contoh-contoh kesalahan ejaan di atas, terlihat banyak siswa yang menggunakan kata-kata tidak baku dalam karangannya, kata-kata yang tidak ekonomis dan terpengaruh bahasa gaul, serta kata-kata yang tidak lazim digunakan. Kesalahan diksi ini juga menambahkan bahwa masih belum adanya penguasaan kaidah kebahasaan di dalam karangan teks cerita pendek karya siswa.

### **Data III**

#### **ALIVE**

Dahulu kala hiduplah seekor rubah dan kucing hutan didalam hutan yg dipenuhi binatang buas lainnya. keduanya bukanlah teman ataupun rekan yg akrab dan dekat, mereka hanyalah kawan dari keturunan mereka msg".

Suatu hari datanglah seorang pemburu liar. pemburu tsb membawa rekan"nya yg sgt banyak sekali. Mereka membawa peralatan dan perangkap yg canggih serta mematikan utk menangkap hewan" agar di santap sebagian dan di jual ke kebun binatang Hampir sebagian hewan di hutan itu tertangkap dan hanya tinggal 3 ekor rubah dan 4 ekor kucing hutan. mereka sembunyi di dalam lubang tanah yang di buat oleh rubah" itu.

Sudah hampir 5 hari mereka tidak makan karena semua hewan sudah di tangkap. akhirnya mereka memutuskan untuk menyerang pemburu tsb ke perkemahan mereka di tepi sungai di tengah" hutan.

Mereka menyusun strategi yg mantaf sangat baik. dan saat penyerangan banyak anggota manusia itu yg kalah melawan kawan rubah

Sebagian kucing hutan melepaskan hewan" yg terkurung dan sebagiannya melawan pemburu tsb.

Saat semua hewan keluar dr kurungan, kawan kucing hutan mati tertembak, hingga tinggal 1 ekor dan 1 lagi sekarat. kumpulan rubah sudah ikut membantu kucing hutan tsb, tpi sudah terlambat.

Jika para rubah masih disini maka semuanya akan mati tertembak, maka sehingga kucing hutan yg masih sehat melawan pemburu dgn sekuat tenaganya hingga semua kucing hutan mati di tempat bersama pemburu" itu. Akhirnya para rubah kembali ke hutan dan memulai hidup baru.

Siswa sering melakukan kesalahan kalimat yang mana kesalahan tersebut meliputi kesalahan dalam gagasan, kepaduan dan penulisan kalimat. Banyaklah kalimat tidak efektif yang digunakan di dalam karangan dan tanda baca yang tidak sesuai dengan aturannya. Hal tersebut menunjukkan siswa belum mengerti tentang kalimat efektif dan ketatabahasaan.

### **Data IV**

#### **KARMA**

Pada suatu hari, sekumpulan anak remaja sdg bermain di taman didekat sungai. mereka bermain sangat ceria dan tidak ada permasalahan sedikitpun Sampai suatu saat anak laki" bercanda kelewatan, ia membawa org tua sbg

candaan. Sang anak yg dirudung marah dan mereka pun bertengkar, Hingga saat itu teman" lainnya meleraai mereka.si perudung td tdk mau mengalah,sampai ia mendorong anak itu ke sungai.teman" lainnya menolong anak itu.

Sang anak hampir kehabisan nafas,tp untung selamat.

Si perudung tsb pergi dr area taman,ia sudah muak berada di situ,namun saat ia menyebrang ia tertabrak truk dan truk itu lari tak bertanggung jawab.

Teman"nya kaget dan menghampiri nya.

Mereka melapor ke polisi dan mencari mobil tsb.Dapat! Ternyata truk tsb adalah ayah anak itu sendiri.namun anak itu sdh meninggal,sang ayah merasa bersalah dan di penjara karenanya

Bila dicermati dengan saksama dapat dilihat dari paragraf di atas bahwa tata bahasa yang digunakan masih salah, banyaknya kalimat yang rumpang dan tidak efektif yang digunakan dalam teks cerpen karangan siswa. Selain itu, siswa kurang memperhatikan struktur bahasa dan tanda baca yang dipakai.

Kemahiran yang tidak memadai dalam aturan bahasa siswa. Banyaknya siswa yang melaporkan bahwa mereka tidak menguasai kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam ejaan, tanda baca, kalimat, maupun paragraf. Sebagian besar guru percaya bahwa memang benar bahwa kebiasaan membaca siswa masih kurang dan lemah, menyebabkan kemampuan

penguasaan bahasa siswa rendah dan kurang pengetahuan kosakata bahasa Indonesia.

Kurangnya contoh yang diberikan guru. Banyak siswa mengatakan bahwa contoh yang diberikan hanya sedikit dan beberapa saja sehingga siswa kekurangan contoh. Hal ini menyebabkan para siswa kurang dan tidak sepenuhnya paham, para siswa menulis hanya berdasarkan contoh yang sudah diberikan oleh guru terlepas contoh tersebut sudah benar atau tidak.

Pengaruh bahasa asing. Adanya pengaruh bahasa asing ini mengakibatkan kesalahan dalam pemilihan kata atau diksi. Menurut sebagian besar guru, siswa masih menganggap bahwa bahasa daerah yang mereka pakai sehari-hari bukanlah bahasa asing sehingga tidak ada ketentuan atau hal harus diperhatikan dalam menggunakannya. Padahal bahasa daerah seperti bahasa Mandailing juga termasuk ke dalam bahasa asing, apalagi bahasa Inggris.

Kurangnya kemampuan mengarang ini dipastikan terjadi karena kurangnya latihan mengarang. Hasil yang didapatkan dari wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa hanya mengarang ketika mereka mendapatkan tugas dari guru yang mengharuskan mereka untuk mengarang. Guru berpendapat bahwa kurangnya latihan mengarang ini juga dikarenakan kurangnya minat siswa

dikarenakan belum mengerti pentingnya menulis atau mengarang, sehingga para siswa hanya mengarang ketika diberikan tugas saja.

Kurangnya waktu mengarang. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan ketika menulis dalam keterampilan menulis, yaitu prapenulisan, penulisan, dan revisi. Tabel besi merupakan langkah mengamatan ulang tentang kualitas tulisan termasuk ketatabahasa yang digunakan yang harusnya dilakukan oleh penulis, namun kegiatan ini nyaris tidak pernah dilakukan akibat kekurangan waktu.

Kesalahan tata bahasa dalam karangan teks cerita pendek siswa harus diatasi agar kesalahan serupa tidak terjadi di kemudian hari. Kesalahan berbahasa ini harus diminimalkan dan dikurangi ke tingkat sekecil mungkin. Berikut beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengurangi kesalahan tata bahasa bahasa Indonesia dalam cerita siswa.

#### ***Meningkatkan Penguasaan Kaidah Bahasa Siswa***

Memahami aturan bahasa melibatkan penerapan ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf yang benar sehingga maksud penulis dapat dipahami oleh pembaca. Perolehan informasi antara penulis dan pembaca dapat terganggu jika penulis melakukan kesalahan dalam penerapan ejaan, diksi, kalimat atau paragraf.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia dan siswa SDN 096 Manyabar, terlihat

bahwa banyak membaca merupakan cara siswa untuk lebih menguasai kaidah bahasa Indonesia. Penulis ataupun para siswa dapat membaca buku Tata Bahasa atau KBBI, serta buku-buku lain yang lebih lanjut berkaitan dengan materi yang dibutuhkan.

#### ***Memperbanyak Latihan Menulis***

Dalam mempelajari bahasa, hal yang normal bagi siswa untuk membuat kesalahan. Oleh karena itu, guru sebaiknya sering menggunakan buku siswa untuk berlatih komposisi, kegiatan mengarang dilakukan tidak hanya ketika belajar mengarang dalam bahasa Indonesia, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Para guru berpendapat bahwa bukan hanya Latihan yang disarankan melainkan seringnya membahas kesalahan yang sering terjadi di dalam karangan siswa secara bersama-sama, seperti mengoreksi dan mengulas kembali karangan mereka. Jika kegiatan yang sering dilakukan maka lama-kelamaan siswa akan semakin memahami dan menyadari tata bahasa yang benar.

#### ***Melaksanakan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Proses***

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa pendekatan proses belum dimanfaatkan secara maksimal saat pembelajaran menulis di SDN 096 MANYABAR. Guru mengatakan bahwa kurangnya jam untuk menulis



dan mengarang dalam setiap jam mata pelajaran menjadi salah satu alasan mengapa belajar menulis sulit bagi siswa. Seringkali, belajar menulis atau menggambar hanya diberikan sebagai pekerjaan rumah atau pekerjaan rumah ketika tidak ada cukup waktu untuk menulis di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 April 2021 dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di SDN 096 Manyabar, harus ada pendekatan berorientasi proses yang dilakukan siswa melalui tahapan menulis yang seharusnya, seperti prapenulisan, penulisan dan merevisi. Dari tabel tersebut para siswa akan mengetahui langkah-langkah dalam proses mengungkapkan ide-ide mereka dan meninjau bahasa yang mereka gunakan. Dengan cara ini, kesalahan tata bahasa siswa dalam teks berita dapat dikurangi.

Dari paparan hasil penelitian di atas disajikan pembahasannya sebagai berikut ini. Dalam tulisan para siswa masih terdapat kesalahan pemakaian bahasa Indonesia, baik pada aspek ejaan, pemakaian kata dasar maupun bentukan, juga kesalahan kalimat (Agustin, Hawa, & Hidayati, 2020; Johan, 2018; Johan & Chasya, 2017; Johan dan Simatupang, 2017; Rofii, 2015); Ariningsih, Sumarwati, & Saddhono, 2012). Tidak hanya pada tulisan siswa, kesalahan bahasa masih banyak dijumpai pada tulisan

mahasiswa (Nurwicaksono & Diah, 2018).

### ***Kesalahan Ejaan Siswa***

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, terlihat bahwa kesalahan ejaan merupakan kesalahan yang paling sering dilakukan oleh siswa. Lebih banyak kesalahan ejaan didapati dalam karangan siswa daripada kesalahan diksi, kalimat, tanda baca, dan paragraf. Dalam penelitian lain, Johan (2018) juga menemukan bahwasanya kesalahan ejaan merupakan kesalahan dominan yang terjadi dalam pidato tertulis dibandingkan dengan kesalahan bahasa lainnya.

Kesalahan ejaan temuan ini tidak sejalan dengan pedoman umum KBBI. Walaupun kesalahan ejaan dapat membuat kualitas tulisan menjadi kurang bagus. Hal ini sejalan dengan temuan Ariningsih, Sumarwati, dan Saddhono (2012) bahwa ejaan merupakan bagian dari bahasa tulis yang sebenarnya menentukan baik buruknya suatu sistem tulisan.

### ***Kurangnya Latihan***

Kurangnya latihan juga merupakan penyebab paling umum dari kesalahan bahasa. Keterampilan berbahasa dan keterampilan menulis dapat dikuasai melalui berbagai latihan kontraksi yang dilakukan berulang-ulang. Namun, siswa SDN 096 Manyabar mengaku jarang menulis dan hanya menulis ketika

diberikan pekerjaan rumah mata pelajaran bahasa Indonesia dan membuat mereka mengarang. Oleh karena itu, wajar untuk menemukan banyak kesalahan tata bahasa atau linguistik dalam esai mereka

Latihan dan pembelajaran merupakan kegiatan yang saling melengkapi dan menitikberatkan pada kegiatan siswa untuk memperoleh keterampilan tertentu, dalam hal ini keterampilan menulis. Salah satu hasil penelitian Mundziroh, Andayani, dan Saddhono (2013) adalah ketika belajar bahasa Indonesia, masih ada upaya untuk menguasai keterampilan yang mendukung keterampilan lain, sedangkan dalam aspek kognitif siswa harus memiliki pelatihan yang diperoleh dan akan diterapkan dalam kegiatan untuk memberikan informasi untuk keterampilan lain untuk mendapatkan keterangan bulan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah dilakukan untuk mendalami pengetahuan dan teori dalam pembelajaran. Pelatihan tersebut mencakup konsep membiasakan diri dengan perilaku tertentu untuk memperoleh keterampilan yang diinginkan.

Kemalasan siswa merupakan penyebab kurangnya latihan, dan kurangnya motivasi dari dalam diri merupakan salah satu penyebab timbulnya rasa malas tersebut, sedangkan rasa malas ini biasanya terjadi dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam diri sendiri hingga

mereka tidak tahu apa yang mereka tulis. Menurut Maslakhah (2005), siswa perlu dimotivasi agar pikirannya terbuka untuk menulis. Salah satu motivasi siswa untuk belajar menulis adalah dengan mengadakan lomba menulis berhadiah besar bagi mereka.

### ***Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis***

Pendekatan pembelajaran menulis berbasis proses merupakan jalan keluar yang tepat untuk mengurangi kesalahan gramatikal (bahasa). Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis di SDN 096 Manyabar belum menggunakan pendekatan berbasis proses. Saat mengarang, siswa memiliki masalah besar dalam menerapkan aturan bahasa. Kesalahan bahasa terjadi karena tidak adanya pengaturan atau kontrol yang kuat dalam proses penulisan.

Keterampilan menulis tidak mudah untuk dikuasai siapa pun. Jika ingin menguasai keterampilan menulis yang baik, orang tersebut harus melalui tahapan atau langkah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas (Rusinovei, 2015). Berdasarkan hasil penelitian Sumarwati (2019) dengan pendekatan proses, seseorang akan mampu menuliskan ide dengan baik, sistematis dan logis. Ia juga akan mampu menghadapi gaya ilmiah aspek moral dan perasaan secara tertulis.

Kelebihan dari pendekatan proses dalam penelitian Rusinovei

(2015) dinyatakan bahwa adanya proses berjenjang yang dilalui penulis, yaitu dari prapenulisan, penulisan dan pasca penulisan memungkinkan kesalahan bahasa secara tidak langsung berkurang. Hal ini dapat dikaitkan proses yang dilalui tersebut, misalnya ketika penulis atau siswa diharapkan secara kreatif menggunakan metakognisi untuk memunculkan ide-ide untuk penulisan selanjutnya. Misalnya pada tahap prapenulisan urutan topic sudah dipikirkan kesinambungannya misalnya dengan bantuan gambar (Mundziroh, Andayani, & Saddhono, 2013; Shiddik, 2018).

Selama proses menulis, siswa melakukan kegiatan yang mewajibkan mereka untuk menuliskan ide-ide mereka dengan bebas dan terlepas dari apakah mereka membuat kesalahan tata bahasa. Kemudian, dalam kegiatan tahap menyunting, siswa dapat melakukan kegiatan koreksi mandiri mandiri maupun oleh rekan sejawat (Sumarwati, 2014). Dalam proses penyuntingan bahasa, siswa didorong untuk menyunting, misalnya dengan membaca beberapa kalimat yang mengandung kesalahan. Selain itu, tujuan pada tahap akhir, yaitu proses memposting hasil tulisan, adalah untuk membangun rasa percaya diri siswa atas kinerja siswa yang baik melalui reward pada tahap editing. Kegiatan ini akan menyadarkan siswa bahwa mereka mampu menulis atau mengerjakan tes yang baik.

Dengan mengikuti langkah-langkah yang harus diikuti, siswa belajar untuk memperoleh pengalaman dalam proses menulis dengan benar. Kesalahan bahasa dalam karangan teks cerpen siswa bisa dikurangi sebelum tahap penulisan akhir di mana siswa melakukan tahap replikasi atau penyuntingan. Jadi, karangan untuk siswa adalah karangan yang telah mengalami tahapan perbaikan atau revisi sebaik mungkin (Sumarwati, 2019).

## **SIMPULAN**

Simpulan dari penelitian ini dapat dirumuskan menjadi beberapa poin. Pertama, kesalahan tata bahasa dalam karangan siswa diklasifikasikan menjadi empat, yaitu kesalahan ejaan, kalimat, diksi, dan paragraf. Kedua, kesalahan berbahasa dalam cerita siswa diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya penguasaan kaidah bahasa, kurangnya contoh, pengaruh bahasa asing, kurangnya latihan, dan waktu yang kurang untuk mengarang. Ketiga, cara untuk mengurangi kesalahan tata bahasa dalam cerita siswa meliputi: meningkatkan penggunaan aturan bahasa siswa, meningkatkan praktik, menerapkan pembelajaran menulis bahasa dengan proses pendekatan berbasis bahasa

Terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan guru dan siswa untuk meminimalisir kesalahan berbahasa, yaitu: (1) Meningkatkan pengetahuan

siswa tentang kaidah-kaidah bahasa, menanyakan kepada guru tentang kesulitan siswa dalam berlatih menulis dan sering berlatih menulis. (2) Guru menggunakan pendekatan berbasis proses dalam pembelajaran menulis dan mengajarkan siswa aturan bahasa yang benar dalam setiap pelajaran. (3) melengkapi dan memfasilitasi sumber perpustakaan seperti buku-buku tentang pengarang, KBBI dan sebagainya di sekolah oleh pihak sekolah.

## REFERENSI

- Agustin, W., Hawa, M., & Hidayati, N. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Teks Negoisasi Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1-8.
- Alfin, Jauharoti. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surabaya. LKiS
- Ariningsih, N. E., Sumarwati, & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1) 40-53.
- Dewi, A.P.(2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karya Tulis Ilmiah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Surakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Johan, G. M., & Ghasya, A. V. (2017). Analisis Kesalahan Morfologis dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Visipena*, 8(1), 124-134.
- Johan, G. M. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 136-149.
- Johan, G. M., & Simatupang, Y.J.R. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaksis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri. *Jurnal Visipena*, 8(2), 241-253.
- Mundziroh, S., Andayani, & Saddhono, K. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode *Pitcure and Picture* pada Siswa Sekolah Dasar. *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 1-10.
- Nurwicaksono & Diah, A. (2018). Analisis Kesalahan berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138-153.
- Rofii, A. (2015). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Surat Resmi pada Bidang Sintaksis Siswa Kelas VIII MtsN Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 1-14.
- Rusinovei, X.(2015). Teaching Writing Through Process-Genre Based Approach, *US-China Education Review Approach*, 5 (10), 699-705. doi:10.17265/2161-623X/2015.10.006
- Siddik, M. (2018). Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan

- Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 39-48.
- Supriani, R. & Siregar, I. R. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura*, 3(2), 67-76.
- Sumarwati. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis melalui Penerapan Pendekatan Proses di Kelas V Sekolah Dasar. *Logat*, 6(2), 151-167.
- Sumarwati. (2014). *Menulis Karya Ilmiah dalam Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Yikwa, P., Saddhono, K., & Suryanto, E. (2019). Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Surat Resmi Tulisan Siswa SMA YPK Tabernakel Nabire, *Basastra; Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 119-128.